

Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Strategi *Fire Up* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa

Irma Diani Hasibuan^{1*}, M. Harwansyah Putra Sinaga² 

^{1,2} Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 04, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Layanan Informasi,
Prokrastinasi Akademik,
Strategi *Fireup*.

Keywords:

Information Services, Academic
Procrastination, *Fireup* Strategy



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan untuk menunda atau menghindari aktivitas yang berada di bawah pengawasan seseorang. Prokrastinasi dapat disebut sebagai penggunaan waktu yang tidak efisien dan kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika diberikan tugas. Penundaan atau penghindaran suatu tugas inilah yang kemudian disebut prokrastinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status prokrastinasi akademik siswa saat ini, mendeskripsikan gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa, menganalisis penerapan layanan informasi dengan strategi *Fireup* yang bertujuan untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan dalam bimbingan konseling (PTBK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah observasi, wawancara, dan skala prokrastinasi akademik siswa yang sudah di validasi ahli Bimbingan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian layanan informasi, prokrastinasi akademik siswa masuk kedalam kategori tinggi. Sesudah dilaksanakan layanan informasi di siklus I adanya perubahan dengan kategori cukup berhasil dengan ketuntasan layanan sebesar 51,61%. Dilanjutkan dengan diberikannya layanan informasi pada siklus II adanya perubahan dengan kategori berhasil dengan ketuntasan layanan sebesar 87,09%. Pada 24 siswa dari 31 siswa diantaranya menunjukkan perubahan dengan kategori prokrastinasi akademik rendah dan 7 siswa memiliki kategori prokrastinasi akademik sedang.

ABSTRACT

Academic procrastination is a habit of delaying or avoiding activities that are under someone's supervision. Procrastination can be called inefficient use of time and the tendency not to start work immediately when given a task. This delay or avoidance of a task is then called procrastination. This study aims to analyze the current status of students' academic procrastination, describe the picture of students' academic procrastination behavior, analyze the application of information services with the *Fireup* strategy which aims to reduce students' academic procrastination. This study uses a qualitative method, the type of research is action research in guidance and counseling (PTBK), which is carried out in two cycles. The data collection techniques chosen are observation, interviews, and a scale of student academic procrastination that has been validated by Guidance and Counseling experts. The results of the study showed that before the provision of information services, students' academic procrastination was in the high category. After the information service was implemented in cycle I, there was a change with a fairly successful category with a service completion of 51.61%. Continued with the provision of information services in cycle II, there was a change with a successful category with a service completion of 87.09%. Of the 31 students, 24 showed changes in the low academic procrastination category and 7 students had a moderate academic procrastination category.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat karena dapat menciptakan manusia berkualitas di masyarakat. Selama masa studinya, siswa harus menghadapi dan merasakan tuntutan pembelajaran. Siswa yang pekerja keras dan rajin selalu menyelesaikan pekerjaan rumah/tugasnya sesegera mungkin setelah guru memberikan tugas tersebut dan lebih siap menghadapi ujian (Putri &

*Corresponding author

E-mail addresses: irma0303203039@uinsu.ac.id (Irma Diani Hasibuan)

Kurniasari, 2020; Zuraidah et al., 2020). Siswa yang kesulitan menyeimbangkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan terlambat atau tidak menyelesaikan tugas dalam waktu yang tepat. Siswa yang merasakan hal ini dianggap orang yang suka menunda-nunda, sehingga penundaan dapat dianggap sebagai penggunaan waktu yang tidak efisien, dan mereka cenderung tidak segera mulai mengerjakan tugas ketika diberikan. Menurut penelitian sebelumnya prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan untuk menunda atau menghindari aktivitas yang berada di bawah pengawasan seseorang (Amiruddin et al., 2022). Prokrastinasi dapat disebut sebagai penggunaan waktu yang tidak efisien dan kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika diberikan tugas (Grashinta et al., 2022; Purnama & Muis, 2014).

Penundaan inilah yang kemudian dikatakan sebagai prokrastinasi, orang yang suka menunda-nunda melakukan suatu pekerjaan disebut prokrastinator. Penundaan melibatkan penundaan aktivitas yang diinginkan secara sengaja meskipun kita tahu bahwa penundaan dapat menimbulkan konsekuensi yang negative (Amiruddin et al., 2022; Manalu et al., 2022). Orang yang suka menunda-nunda (prokrastinator) bukan berarti orang tersebut menghindari tugas yang ada dan tidak ingin tahu dengan tugas tersebut. Namun yang mereka lakukan hanyalah menunda-nunda demi menghabiskan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Karena menunda-nunda tersebutlah ia tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu (Kristy, 2019; Nugraha, J., MS & Fuad, 2019).

Prokrastinasi seseorang erat kaitannya dengan emosi seperti ketakutan akan kegagalan, rasa tidak suka terhadap tugas yang ada, penolakan atau keengganan untuk mengontrol diri, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Selain itu, ada juga alasan yang masuk akal seperti sulitnya mencari bahan untuk tugas sehingga menimbulkan penundaan terhadap tugasnya (Harahap, 2021; Ilyas & Suryadi, 2019). Penundaan tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh individu tersebut. Kebiasaan ini bisa jadi suatu tanda yang menunjukkan bahwa ada faktor dalam diri individu tersebut yang mendorongnya untuk melakukan prokrastinasi (Ramadhani, 2016; Saman, 2017). Orang yang suka menunda-nunda atau melakukan prokrastinasi bukan berarti ingin menghindari atau bahkan tidak ingin tahu tentang tugasnya, melainkan ingin mengalihkan pikiran dan perhatiannya terhadap hal lain sehingga menunda pekerjaannya yang berakibat kegagalan dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu (Marlina, 2015; Pramudiastuti & Firman, 2016).

Ciri-ciri perilaku atau sikap prokrastinasi menurut beberapa indikator: (a) Menunda dimulainya atau selesainya pekerjaan yang sedang berjalan. (b) individu yang suka menunda pekerjaan meskipun dirinya tahu bahwa ada tugas yang harus segera diselesaikan dan bermanfaat baginya. (c) Orang yang suka menunda-nunda melakukan hal-hal yang tidak perlu dalam menyelesaikan tugas tanpa mempertimbangkan batasan waktunya. d) Kesenjangan waktu antara rencana dan hasil pelaksanaan, Orang yang suka menunda-nunda akan kesulitan menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu karena melakukan aktivitas lain akan lebih menarik daripada menyelesaikan tugas yang perlu diselesaikan (Daulay, 2019; Mu'alima, 2021). Dampak negatif dari penundaan belajar adalah (a) penundaan menimbulkan permasalahan eksternal seperti Terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas, sehingga mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang buruk, dan mendapat hukuman/peringatan dari guru. (b) Penundaan menimbulkan masalah internal seperti perasaan bersalah dan rasa penyesalan (Ilyas & Suryadi, 2019; Siregar et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan kepada Guru BK SMA Negeri 7 Medan ditemukan permasalahan yang dihadapi siswa antara lain keterlambatan penyerahan tugas/pekerjaan rumah, penyelesaian tugas/pekerjaan rumah sehari sebelum batas waktu yang ditentukan, belajar ketika mendekati hari ujian, melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan belajar, meluangkan waktu untuk aktivitas yang dianggap menyenangkan seperti bermain gadget, menyontek, lelah belajar sehingga menunda-nunda tugas, dan kebosanan siswa terhadap tugas belajar serta tuntutan tugas-tugas pembelajaran yang harus diselesaikan.

Dilihat dari dampak prokrastinasi yang dianggap sebagai permasalahan yang kompleks. Oleh karena, penelitian ini cukup serius dalam bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satuan pendidikan. Guru BK atau konselor sekolah bertanggung jawab memberikan dukungan psikologis kepada siswa agar terhindar dari berbagai gangguan psikologis, terutama agar siswa tersebut berhasil di sekolah (Rachmayanti, 2022; Sinaga et al., 2022). Dimana bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan dukungan dari tenaga ahli (konselor, guru BK) kepada orang-orang yang kehidupan produktif sehari-harinya terganggu, sehingga individu dapat meningkatkan diri agar mampu berorientasi dan bertindak ke arah yang tepat sesuai dengan persyaratan tugas perkembangan (Harahap, 2021; Yulmi et al., 2017). Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat mengurangi prokrastinasi akademik.

Layanan informasi merupakan kegiatan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk berpikir dan

mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah pribadi maupun kepentingan siswa. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk berbagai keperluan dalam berpikir dan mengambil keputusan artinya pengetahuan informasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mencegah terjadinya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, serta membantu siswa menjadi mampu dalam mengaktualisasikan diri (Manoppo, 2013; Siregar et al., 2023).

Dalam layanan informasi ada tiga unsur utama yang terlibat didalamnya, yaitu pembimbing/guru BK, peserta didik, dan informasi yang menjadi isi layanan. Pelayanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan beragam pengetahuan dan pemahaman tentang banyak hal yang berguna bagi mereka serta lebih memahami diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan kualitas diri sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat (Sucipto et al., 2023; Yulmi et al., 2017). Dengan dilaksanakannya layanan informasi tersebut maka diperlukannya adanya strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dari layanan yaitu dengan strategi *FIRE UP*.

Strategi pembelajaran *FIRE UP* merupakan pendekatan pembelajaran yang dipercepat dengan strategi yang berfokus dalam mempengaruhi pola interaksi siswa, mengharuskan siswa mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai yang dimana sebelumnya diberikan tugas pengetahuan awal. Model pembelajaran *fire-up* menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berpikir untuk memproses informasi yang berguna (Madden, 2002; Turnip & Siburian, 2012). Strategi *FIRE UP* banyak memberikan manfaat yang bagus bagi siswa, karena menuntut aktifitas siswa dalam mencari atau berusaha menemukan jawaban dari LKS yang diberikan setelah penjelasan materi secara lebih rinci oleh konselor, selain itu keterlibatan siswa secara aktif dengan mengerjakan soal-soal, berani tampil dalam kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka, hal tersebut memungkinkan kemampuan intelektual siswa berkembang sehingga siswa dapat memahami konsep yang telah dipelajari (Aulia et al., 2019; Simanjuntak & Saragih, 2018).

Langkah-langkah strategi *FIRE UP* merupakan *foundation* yang akan mendorong siswa mempersiapkan pengetahuan dasar setelah mempelajari buku teks atau bahan pelajaran secara mandiri, guna mempersiapkan siswa dalam mengatasi hal-hal yang belum mereka ketahui. *Intake Information* merupakan cara agar siswa fokus dalam menangkap informasi yang diperoleh. *Real meaning* dan *Express your knowledge* yakni membuat makna asli dari informasi baru yang diterima dalam proses memperoleh pengetahuan dasar yang ada, menggunakan sumber daya yang tersedia, *use available resource* yakni menanyakan apa yang belum diketahui dengan berdiskusi atau belajar dari teman. *Plan of action* yakni mencakup penyusunan rencana, khususnya kegiatan bagi siswa dalam pemaparan hasil kerja kelompoknya (Shahni, 2018; Tan et al., 2019).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) dengan prinsip konstruktivisme untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa menunjukkan bahwa dengan adanya layanan informasi dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa (Pramudiastuti & Firman, 2016). Dan penelitian lain berjudul Penerapan Strategi pembelajaran *FIRE UP* berorientasi berfikir kritis dalam pembelajaran menulis mengungkapkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajara *FIRE UP* (Simanjuntak & Saragih, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut novelty dari penelitian ini menekankan perlunya penelitian untuk mengurangi prokrastinasi akademik dengan menggunakan layanan informasi dengan strategi *FIRE UP* yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan tidak menunda tugas akademiknya, dalam pelaksanaan layanan informasi ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan konseling dan siswa dalam mengurangi penundaan tugas siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis status prokrastinasi akademik siswa saat ini, mendeskripsikan gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa, menganalisis penerapan layanan informasi dengan strategi *Fireup* yang bertujuan untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), yang berasal dari penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam meneliti suatu permasalahan di kelas, kemudian melaksanakan suatu tindakan, kemudian refleksi serta analisis dan menerapkannya kembali pada siklus berikutnya, layanan konseling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan di kelas meliputi 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, Melakukan observasi/mengamati dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020).

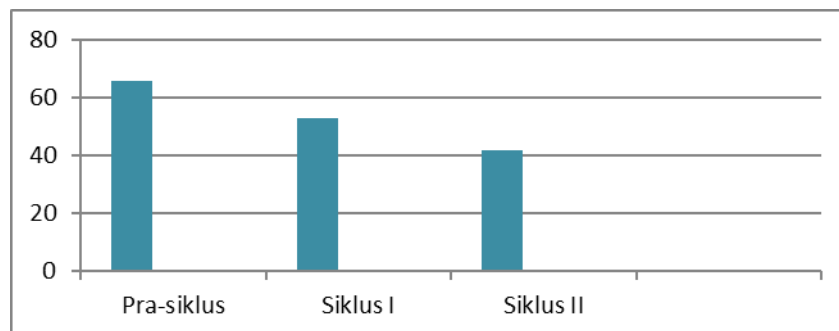
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan pengukuran skala prokrastinasi akademik siswa. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, sementara wawancara

mendalam dilakukan untuk menggali lebih jauh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan prokrastinasi tersebut. Selain itu, skala prokrastinasi akademik yang telah divalidasi oleh ahli Bimbingan dan Konseling digunakan sebagai instrumen penilaian yang andal dan sah. Skala ini dianggap layak digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang diterapkan untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Validitas instrumen ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menilai efektivitas intervensi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa dan mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan layanan informasi dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas X-7 SMA N 7 Medan. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 11 siswa memiliki kategori prokrastinasi akademik yang tinggi, 15 siswa memiliki kategori prokrastinasi akademik sedang dan 5 siswa memiliki kategori prokrastinasi akademik di tingkat rendah dalam Kegiatan tindakan siklus I maka diperoleh hasil yang terdapat perubahan ke tingkat yang cukup baik yakni 16 dari 31 siswa mengalami perubahan dengan ketuntasan layanan yang mencapai angka sebesar 51,61%. Selama kegiatan tindakan siklus II siswa juga mengalami perubahan yang signifikan yakni sebanyak 24 siswa mengalami perubahan pada kategori rendah, dan 7 siswa tetap pada kategori sedang dengan ketuntasan pelayanan yang mencapai hasil sebesar 87,09%. Dengan demikian layanan informasi dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X-7 SMA N 7 Medan. Nilai rata-rata prokrastinasi akademik siswa ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Prokrastinasi Akademik Siswa

Dari [Gambar 1](#) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam mengurangi prokrastinasi akademik yang melalui layanan informasi menunjukkan ketuntasan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan pra siklus, siklus I dan siklus II melalui layanan informasi, diperoleh hasil bahwa hal tersebut dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X-7 SMA N 7 Medan.

Pembahasan

Pra siklus

Pelaksanaan penelitian pra siklus dilakukan terhadap 31 siswa kelas X-7 SMA N 7 Medan. Sebagai bagian dari kegiatan layanan informasi, sebelum memberikan layanan pada siklus I, peneliti menyebarkan angket skala prokrastinasi akademik untuk mengetahui tingkat prokrastinasi belajar siswa. Proses pelaksanaan prasiklus ini dilaksanakan sebelum melakukan siklus I. Berdasarkan angket yang telah diisi siswa di kelas X-7 diperoleh hasil bahwa prokrastinasi akademik siswa dengan adanya 11 siswa yang kategori prokrastinasi akademiknya tinggi, 15 siswa prokrastinasi akademiknya di tingkat sedang dan 5 siswa tingkat prokrastinasi akademiknya di tingkat rendah.

Siklus I

Sebelum melakukan layanan informasi peneliti terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan yaitu: menentukan dimana tempatnya, apa tujuannya dan berapa lama waktu layanan yang akan dilakukan, serta membuat materi mengenai layanan informasi untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, membuat lembar kerja siswa (LKS), laseg, dan lembar tes pretes dan postest untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, menyiapkan sarana dan prasarana diperlukan dalam proses tindakan seperti laptop, PPT, dan proyektor.

Proses pelaksanaan ini maka diberikan layanan informasi dengan strategi FIRE UP dimana (*foundation*) yaitu, pemberian pengetahuan awal yaitu konselor menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa dan materi yang diberikan selama siklus I yaitu: pengertian prokrastinasi akademik, aspek

dan ciri-ciri prokrastinasi akademik dan dampak prokrastinasi akademik. Setelah siswa memiliki fondasi untuk melaksanakan layanan maka membantu siswa dalam menyerap informasi (*intake information*) baik berupa ppt ataupun penjelasan yang diberikan oleh konselor (Grashinta et al., 2022; Putri & Kurniasari, 2020). Pada tahap selanjutnya, siswa mengasimilasi/ makna sebenarnya (*real meaning*) informasi yang baru didapat siswa dari konselor dasar yang sudah dimiliki (*foundation*). Melakukan asimilasi berarti melakukan proses pengaitan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki, pada tahap ini konselor memberikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakannya secara berkelompok. Setelah melakukan *real meaning*, maka siswa mengungkapkan pengetahuannya (*express your knowledge*) atas preferensi yang diperoleh bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKS. Manfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia (*use available Resource*), seperti konselor, teman sekelompok, atau media yang lain, dengan melakukan diskusi maka siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasannya (Mu'alima, 2021; Pramudiastuti & Firman, 2016). Perencanaan tindakan (*plan an action*) merupakan langkah terakhir dari strategi pembelajaran *FIRE UP*, untuk tetap mengarahkan kemampuan berpikir kritis siswa agar gagasan-gagasan tentang isu yang didiskusikan tersusun dengan baik.

Dari hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan dalam siklus I, secara keseluruhan kegiatan siswa dalam mengikuti layanan informasi dengan strategi *FIRE UP* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa termasuk dalam kategori cukup aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran prokrastinasi akademik siswa yang dilakukan diakhir pelaksanaan siklus memperoleh 51,61 %. Hasil dari refleksi yang diberikan terhadap siswa masih belum memperoleh hasil peningkatan yang signifikan (Ilyas & Suryadi, 2019; Purnama & Muis, 2014). Dalam hal peningkatan aktivitas siswa di siklus II ini dapat dikategorikan cukup aktif dan penurunan prokrastinasi akademik berada dikategori cukup berhasil. Hal tersebut belum bisa dikategorikan berhasil karena siswa belum mampu mengurangi prokrastinasi akademiknya, karena hal tersebut maka diperlukan untuk melakukan siklus ke II.

Siklus II

Saat pelaksanaan siklus I prokrastinasi akademik siswa belum ada penurunan yang signifikan yakni berada pada kategori cukup berhasil, sehingga perlu dilanjutkan kepada siklus ke II. sebelum melakukan layanan informasi maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan perencanaan yaitu: menentukan tempat, waktu dan tujuan layanan yang akan dilaksanakan, membuat materi layanan informasi untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, membuat lembaran kerja siswa (LKS), *laissez*, dan lembaran tes *pretest* dan *posttest* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses tindakan seperti laptop, ppt, dan proyektor (Damai & Basri, 2019; Sutarna et al., 2014).

Proses pelaksanaan ini maka diberikan layanan informasi dengan strategi *FIRE UP* dimana (*foundation*) yaitu, pemberian pengetahuan awal yaitu konselor menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa dan materi yang diberikan selama siklus I yaitu: pengertian prokrastinasi akademik, aspek dan ciri-ciri prokrastinasi akademik dan dampak prokrastinasi akademik. Setelah siswa memiliki fondasi untuk melaksanakan layanan maka membantu siswa dalam menyerap informasi (*intake information*) baik berupa ppt ataupun penjelasan yang diberikan oleh konselor (Barseli et al., 2017; Irdil et al., 2017). Pada tahap selanjutnya, siswa mengasimilasi/ makna sebenarnya (*real meaning*) informasi yang baru didapat siswa dari konselor dasar yang sudah dimiliki (*foundation*). Melakukan asimilasi berarti melakukan proses pengaitan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki, pada tahap ini konselor memberikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakannya secara berkelompok. Setelah melakukan *real meaning*, maka siswa mengungkapkan pengetahuannya (*express your knowledge*) atas preferensi yang diperoleh bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKS (Rakhmawati, 2017; Triana & Marlina, 2022). Manfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia (*use available Resource*), seperti konselor, teman sekelompok, atau media yang lain, dengan melakukan diskusi maka siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasannya. Perencanaan tindakan (*plan an action*) merupakan langkah terakhir dari strategi pembelajaran *FIRE UP*, untuk tetap mengarahkan kemampuan berpikir kritis siswa agar gagasan-gagasan tentang isu yang didiskusikan tersusun dengan baik.

Hasil dari observasi yang dilaksanakan saat siklus kedua, secara keseluruhan aktivitas siswa selama mengikuti layanan informasi dengan strategi *FIRE UP* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran prokrastinasi akademik siswa yang dilakukan di akhir pelaksanaan siklus memperoleh 87,09 %. Adapun peningkatan pada aktivitas siswa di siklus kedua ini dikategori aktif sedangkan pada penurunan prokrastinasi akademik berada pada kategori berhasil. Hasil refleksi tentang pelaksanaan layanan informasi dengan strategi *FIRE UP* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademik siswa. Hasil dari layanan yang dilakukan kepada siswa sudah dapat meningkatkan

aktifitasnya dari cukup aktif menjadi aktif sedangkan penurunan prokrastinasi akademik siswa dikategori berhasil.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini sebelum pemberian layanan informasi, prokrastinasi akademik siswa masuk kedalam kategori tinggi. Sesudah dilaksanakan layanan informasi di siklus I adanya perubahan dengan kategori cukup berhasil dengan ketuntasan layanan sebesar 51,61%. Dan dilanjutkan dengan diberikannya layanan informasi pada siklus II adanya perubahan dengan kategori berhasil dengan ketuntasan layanan sebesar 87,09 %. Pada 24 siswa dari 31 siswa diantaranya menunjukkan perubahan dengan kategori prokrastinasi akademik rendah dan 7 siswa memiliki kategori prokrastinasi akademik sedang. Dengan ketuntasan pelaksanaan layanan Maka dari itu, layanan informasi dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X-7 SMA N 7 Medan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, I. A., Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). Prokrastinasi dan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 183–195. <https://www.researchgate.net/profile/Nurfitriany-Fakhri/publication/360834087>.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research pengembangan kompetensi guru*. CV. Pena Persada.
- Aulia, N., Musdansi, D. P., & Asril, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Fire-Up terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia (Pokok Bahasan Koloid di SMA 1 Cerentil). *Jurnal Jom Ftk Uniks*, 1(1), 94–102.
- Barseli, M., Ifdil, & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <http://www.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/198>.
- Damai, A. Y., & Basri, I. Y. (2019). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Trainer IC 555 Pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Otomotif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 37–46. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.617>.
- Daulay, N. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Perdana Publishing.
- Grashinta, A., Gentary, A., & Syihab, A. (2022). Stres dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pelaku Cyberslacking. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 13(02), 176–188. <https://doi.org/10.35814/mindset.v13i02.4271>.
- Harahap, W. D. (2021). Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Al-Mursyid (IKA BKI)*, 3(2), 77–89.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Asmidir, I. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss3/11/>.
- Ilyas, M., & Suryadi. (2019). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA islam terpadu (It) boarding school Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 41(1), 71–82.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>.
- Madden, T. L. (2002). *FIRE-UP Your Learning*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Proceedings of Basic Education Development of Learning Tools for Independent Learning Curriculum. *Mahesa Center Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Manoppo, F. (2013). Kualitas Pelayanan, Dan Servicescape Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1341–1348. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2913>.
- Marlina, M. (2015). Pengembangan paket manajemen waktu untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas/ sederajat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 5(3), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230609704.pdf>.
- Mu'alima, K. (2021). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 30–33. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2786/1016.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode problem based learning di kelas IV sekolah dasar. *Prosiding Seminar*

- Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 118–124. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>.
- Pramudiasuti, N. K., & Firman, F. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Prinsip Konstruktivisme untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Ilmiah Konseling*, 2, 1–10. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/48000>.
- Purnama, S. S., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNES*, 4(682–692). <https://core.ac.uk/download/pdf/230609423.pdf>.
- Putri, N. M. A., & Kurniasari, I. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n1.p42-45>.
- Rachmayanti, E. (2022). Penerapan pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual: Studi fenomenologi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2430–2445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2392>.
- Rakhmawati, D. (2017). Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 58–63. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1067>.
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 383–390. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4098>.
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3(2), 55–62. <http://e-prints.unm.ac.id/id/eprint/100/>.
- Shahni, S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Fire-Up Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Fluida di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Prespektif: Pendidikan Dan Keguruan*, 9(1), 20–27. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/599>.
- Simanjuntak, E. E., & Saragih, E. L. L. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Fire-Up Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Menulis. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2), 1–14. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=848225&val=10922>.
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>.
- Siregar, A., Nurhayani, & Baroroh, N. (2023). Upaya Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Prodi BKPI Melalui Layanan Informasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i1.12312>.
- Sucipto, M. A. B., Budisiwi, H., Utami, N. T., Fajriyana, N., & Saefudin, M. A. (2023). Pengembangan Multimedia Si Pagi Jateng Bimbingan Karir Berbasis Android tentang Program Studi di Perguruan Tinggi. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.145>.
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3960>.
- Tan, Y. S. M., Amiel, J. J., & Yaro, K. (2019). Developing theoretical coherence in teaching and learning: case of neuroscience-framed learning study. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(3), 229–243. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-10-2018-0072>.
- Triana, A., & Marlina, H. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Pada Konselor Sebaya. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.55583/arsy.v3i1.271>.
- Turnip, B. M., & Siburian, T. L. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Fire-up Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton Di Kelas VIII Semester I SMP Ptp Nusantara IV Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 19–24. <https://www.academia.edu/download/103501870/2851.pdf>.
- Yulmi, D., Efeni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Karimah, H. (2017). Kerjasama Personil Sekolah dalam Pelayanan BK di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.29210/3003213000>.
- Zuraidah, Z., Sari, T. H. N. I., & Yuniarti, S. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Balikpapan. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v6i1.1922>.